

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DALAM KEGIATAN TEMU MINGGU MENERAPKAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI)

Yustina Patrisia Bona¹⁾, Nikolaus Anggal,¹⁾ Yohanes Yuda¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda
e-mail: yustinapatrisiabona@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 10-08-2017, disetujui tanggal: 10-11-2017

Kata kunci:

penelitian tindakan kelas (PTK), metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi), kegiatan temu minggu, peningkatan keaktifan dan aktivitas anak.

ABSTRAK

Tulisan ini menggambarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis laksanakan untuk mengetahui keaktifan dan aktivitas anak-anak misioner dalam mengikuti kegiatan temu minggu, dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi). Subjek penelitian adalah anak-anak misioner usia sekolah dasar yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus tindakan dengan materi ajar: 1) Kehadiran Yesus Memberi Semangat Baru untuk Siklus Tindakan I; 2) Yesus Gembala yang Baik untuk Siklus Tindakan II; dan 3) Menjadi Murid Yesus untuk Siklus Tindakan III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan anak-anak yang mengikuti kegiatan temu minggu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari penurunan persentase jumlah anak-anak yang memperoleh skor keaktifan kategori: kurang aktif, dan kenaikan persentase jumlah anak-anak yang memperoleh skor keaktifan kategori: cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Aktivitas anak-anak yang mengikuti kegiatan temu minggu tersebut juga mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan rata-rata skor per indikator aktivitas pada siklus tindakan II dan siklus tindakan III, dibanding dengan rata-rata skor mereka pada siklus tindakan I.

Keywords:

classroom action research, playing, storytelling, and singing) method, children sunday meeting session, increase of children activeness and children activities.

ABSTRACT

This paper describes the result of a Classroom Action Research (CAR) done by the Writer with the purpose to know the activeness and activities of the missioner children at Santo Matius Church-station, Muara Siram Makmur, in attending the children Sunday meeting session, using the PSTS (Playing, Story Telling, and Singing) method. The subjects are 20 missioner children of primary school ages, at Santo Matius Church-station, Muara Siram Makmur. The study was conducted in 3 action cycles, using 3 different teaching materials: 1) Jesus' presence brings new spirit for action cycle I; 2) Jesus the good shepherd for action cycle II; and 3) becoming jesus' disciples for action cycle III. The results of the study showed that the children' activeness in attending the children sunday meeting session had increased. This fact could be seen from the decrease of the percentage of the children obtaining the activeness score belonging to the activeness score category of less active, and the increase of the percentage of the children obtaining the activeness score belonging to the activeness score categories of sufficiently active, active and very active. The activities of the children who attended the Sunday meeting session also increased, by the increase of the average score of every activity indicator at action cycle II and action cycle III, if compared to the average score of every activity indicator at action cycle I.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121
Telp. (0541) 739914 | Email: jgvstpkbinainsan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehadiran dan keberadaan anak di dalam Gereja sangat penting dan berharga karena mereka menjadi sasaran kasih Yesus. Dalam Injil Markus 10:13-16 yang berbunyi: "...Biarkanlah anak-anak datang kepada-Ku jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. ...Lalu Ia memeluk anak-anak itu sambil meletakkan tangan-Nya di atas mereka dan memberkati".¹

Sikap dan tindakan Yesus menjadi dasar bagi Gereja untuk memperhatikan, mengembangkan dan memberdayakan anak-anak dalam menatap masa depannya. Perhatian Gereja kepada anak-anak tampak secara nyata dalam kegiatan Temu Minggu.² Temu Minggu adalah kegiatan yang menggembirakan dan kesempatan anak-anak untuk bertemu dengan sesama teman dan diupayakan untuk bertemu dengan Yesus. Pertemuan dengan sesama teman menuntut suatu suasana kegembiraan dan persahabatan sedangkan bertemu dengan Yesus mengisyaratkan bahwa seluruh ikhtiar pendampingan diupayakan menghantar anak-anak untuk mengenal pribadi Yesus dan menjadikan Yesus sahabat mereka.

Kegiatan Temu Minggu bukanlah kegiatan yang bersifat mengikat dengan tata tertib dan penilaian tertentu, seperti sistem pendidikan di sekolah. Kegiatan temu Minggu bersifat santai dan mendalam. Sifat kegiatan yang santai, membuat pendampingan selalu berciri gembira dan partisipatif. Kegembiraan dapat tercipta kalau memperhatikan aspek-aspek ini seperti: suasana menyenangkan, kegiatannya menarik, serta pendampingnya tampil ceria dan bersemangat.³

Ketiga aspek tersebut di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Selain itu anak-anak diharapkan tergugah untuk mau terlibat aktif dalam proses pendampingan dan sekaligus melatih kepekaan indrawinya, baik secara *auditif* (pendengaran) maupun *visual* (penglihatan).⁴

Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas anak dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁵ Brown dan Scardamalia pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mentransfer pengalaman belajar sebelumnya kedalam situasi baru.⁶

Keaktifan ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan.⁷ Untuk melibatkan anak secara aktif dalam belajarnya, maka pendamping juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya anak dan keaktifan mengajarnya pendamping.

Oleh karena itu pendamping dapat memilih dan menggunakan aneka metode atau pendekatan yang tepat dan sederhana tetapi menarik dan menyenangkan.⁸ Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan anak tetapi sebaliknya jika penggunaan metode mengajar yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan Temu Minggu di Stasi Santo Matius Siram Makmur terdapat permasalahan diantaranya adalah kurangnya keaktifan Anak Misioner dalam mengikuti kegiatan Temu Minggu ini terlihat dari perilaku anak yang terlihat asyik sendiri dengan permainannya, keluar masuk ruangan, mengobrol dan mengganggu teman sebangkunya.

Selain itu metode yang digunakan masih didominasi metode ceramah dan membaca dalam menjelaskan materi tanpa merangsang anak untuk bertanya maupun mempraktekkan. Padahal keterlibatan aktif belajar anak merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, afektif, dan psikomotorik.

Masalah rendahnya keaktifan belajar dan kurangnya aktivitas anak misioner perlu dikaji secara ilmiah melalui penelitian agar ditemukan jalan keluar yang memadai. pendekatan penelitian yang cocok untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan belajar dan perilaku anak misioner adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu dalam kegiatan Temu Minggu pendamping juga dituntut untuk merancang kegiatan yang menarik dan menggembirakan sehingga menarik perhatian dan keaktifan Anak Misioner yakni dengan memilih metode yang tepat dan bervariasi dan memperhitungkan berapa unsur dalam memilih metode untuk kegiatan Temu Minggu.

Unsur-unsur yang diharapkan antara lain: gerak, irama, lagu, permainan, dan cerita yang bersifat partisipasi (mengikutsertakan), eksploratif (menimbulkan keingintahuan), sosial (bekerja sama), variatif (keragaman dan kreativitas).⁹ Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dengan asumsi bahwa dengan menggunakan metode BCM terjadi peningkatan keaktifan belajar dan perubahan perilaku dalam diri Anak Misioner. Pemilihan metode BCM didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode penggabungan yang di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini ingin melihat apakah terjadi peningkatan keaktifan belajar dan peningkatan aktivitas Anak-Anak Misioner dalam mengikuti kegiatan Temu Minggu di Stasi Santo Matius Siram Makmur, dengan menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang diadakan dalam 3 siklus tindakan. materi ajar yang digunakan adalah Kehadiran Yesus Memberi Semangat Baru untuk siklus tindakan I; Yesus Gembala yang Baik untuk siklus tindakan II; dan Menjadi Murid Yesus untuk siklus tindakan III. Subjek penelitian adalah anak-anak misioner di Stasi Santo Matius Siram Makmur yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data sesuai dengan konsep PTK dilakukan dengan mengadakan observasi terhadap keaktifan anak di kelas dan terhadap seluruh aktivitas anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh Peneliti, didampingi oleh observer I dan observer II, dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian.

Keaktifan anak diukur dalam 4 tingkatan yakni kategori: 1) 1 = kurang aktif; 2) 2 = cukup aktif; 3) 3 = aktif; dan 4) 4 = sangat aktif. Sedangkan aktivitas anak selama proses pembelajaran dilihat dari 5 indikator utama yakni aktivitas: 1) mengamati; 2) bertanya; 3) mendengarkan; 4) menaruh minat; dan 5) mencoba, dengan 4 tingkatan kategori penilaiannya yakni: 1) 1 = kurang; 2) 2 = cukup; 3) 3 = baik; dan 4) 4 = amat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap keaktifan Anak-Anak Misioner di Stasi Santo Matius Siram Makmur di kelas selama mengikuti kegiatan Temu Minggu menunjukkan bahwa keaktifan Anak-Anak yang mengikuti kegiatan Temu Minggu tersebut mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari penurunan persentase jumlah Anak-Anak yang memperoleh Skor Keaktifan kategori : Kurang Aktif yang pada Siklus Tindakan I sebanyak 25%, turun menjadi 10% pada Siklus Tindakan II dan menjadi 0% pada Siklus Tindakan III. Sebaliknya terjadi kenaikan persentase jumlah Anak-Anak yang memperoleh Skor Keaktifan kategori : Cukup Aktif, Aktif dan Sangat Aktif dari 75% (25% + 40% + 10%) pada Siklus Tindakan I, menjadi 90% (15% + 65% + 10%) pada Siklus Tindakan II dan menjadi 100% (0% + 90% + 10%) pada Siklus Kegiatan III, seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Mengenai Tingkat Keaktifan Anak-Anak Misioner dalam Mengikuti Kegiatan Temu Minggu per Individu per Kategori Skor

No	Inisial Nama Anak-Anak	Siklus Tindakan I				Siklus Tindakan II				Siklus Tindakan III			
		Kategori Skor				Kategori Skor				Kategori Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	AG	√					√					√	
2	AY		√					√				√	
3	AA	√					√					√	
4	AD	√						√				√	
5	DD			√				√				√	
6	EM			√				√				√	
7	I T		√					√				√	
8	J R				√			√	√			√	
9	K I			√				√				√	
10	LR			√				√				√	
11	MG	√						√				√	
12	MM			√				√				√	
13	MS	√					√					√	
14	MP		√					√				√	
15	MD							√				√	√
16	OR			√				√				√	
17	ON			√				√				√	
18	RL		√					√				√	
19	SS				√				√			√	√
20	YD			√				√				√	
Jumlah Anak dalam Kategori Skor		5	5	8	2	2	3	13	2	0	0	18	2
Persentase		25%	25%	40%	10%	10%	15%	65%	10%	0%	0%	90%	10%

Keterangan : 1 = Kurang Aktif, 2 = Cukup Aktif, 3 = Aktif, 4 = Sangat Aktif

Selanjutnya hasil observasi terhadap anak-anak misioner di Stasi Santo Matius Siram Makmur selama mengikuti kegiatan temu minggu di kelas menunjukkan bahwa aktivitas anak-anak yang mengikuti kegiatan temu minggu tersebut mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor per indikator aktivitas pada siklus tindakan II dan siklus tindakan III, seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Mengenai Aktivitas Anak-Anak Misioner dalam Mengikuti Kegiatan Temu Minggu per Individu per Indikator

No	Inisial Nama	Aktivitas Anak-Anak														
		Mengamati			Bertanya			Mendengar			Minat			Mencoba		
		Skor Siklus			Skor Siklus			Skor Siklus			Skor Siklus			Skor Siklus		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	AG	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3
2	AY	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	AA	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3
4	AD	1	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3
5	DD	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3
6	EM	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4
7	I T	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
8	J R	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
9	K I	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
10	LR	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
11	MG	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	MM	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
13	MS	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3
14	MP	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3
15	MD	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	OR	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
17	ON	3	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
18	RL	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
19	SS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	YD	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3
Jumlah Skor		50	60	64	37	48	61	49	57	68	51	60	66	47	57	66
Rata-Rata		2,5	3,0	3,2	1,9	2,4	3,1	2,5	2,9	3,4	2,6	3,0	3,3	2,4	2,9	3,3
Kategori Skor		2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3

Keterangan : 1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik ; 4= Sangat Baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan Skor Aktivitas Anak-Anak dalam setiap indikator, pada Siklus Tindakan II dan Siklus Tindakan III, bila dibanding dengan skor mereka pada Siklus Tindakan I. Untuk indikator aktivitas Mengamati, skor meningkat dari kategori 2 pada Siklus Tindakan I menjadi kategori 3 pada Siklus Tindakan II dan Siklus Tindakan III. Untuk indikator aktivitas Bertanya, skor meningkat dari kategori 1 pada Siklus Tindakan I menjadi kategori 2 pada Siklus Tindakan II dan menjadi kategori 3 pada Siklus Tindakan III. Untuk indikator aktivitas Mendengarkan, skor meningkat dari kategori 2 pada Siklus Tindakan I dan pada Siklus Tindakan II, menjadi kategori 3 pada Siklus Tindakan III. Untuk indikator aktivitas Menaruh Minat, skor meningkat dari kategori 2 pada Siklus Tindakan I, menjadi kategori 3 pada Siklus Tindakan II, dan pada Siklus Tindakan III. Untuk indikator aktivitas Mencoba, skor meningkat dari kategori 2 pada Siklus Tindakan I dan pada Siklus Tindakan II, menjadi kategori 3 pada Siklus Tindakan III.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam kegiatan Temu Minggu dapat meningkatkan keaktifan dan aktivitas Anak-Anak Misioner dalam mengikuti kegiatan Temu Minggu baik di Stasi maupun di Paroki. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang bisa diberikan oleh Penulis adalah sebagai berikut :

1. Dewan Stasi dan Dewan Paroki diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan Temu Minggu yang merupakan proses pembinaan iman bagi Anak-Anak Misioner usia dini.
2. Dewan Stasi, Dewan Paroki, serta Tokoh-Tokoh Umat di Stasi dan Paroki diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan Temu Minggu, membantu menyiapkan / mengadakan fasilitas alat peraga, papan tulis dan buku-buku yang mendukung dalam pengadaan kegiatan Temu Minggu.
3. Dewan Stasi dan Dewan Paroki perlu mengatur pengadaan pelatihan-pelatihan bagi Tenaga-Tenaga Pendamping Temu Minggu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, maupun untuk mempersiapkan Tenaga-Tenaga Pendamping baru untuk kegiatan Temu Minggu.
4. Pendamping diharapkan untuk menerapkan metode yang bervariasi, termasuk metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dan mengikutisertakan anak dalam proses pembelajaran agar keaktifan belajar anak meningkat.
5. Pendamping diharapkan kreatif untuk mencari cerita yang menarik dan sesuaikan dengan tema yang akan dibahas karena di dalam materi pelajaran Temu Minggu bacaan-bacaan Kitab Suci yang disajikan terlalu singkat sehingga tidak bisa dijadikan sebagai bahan cerita siap pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013
- Anderson, Mavis L, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah, Kiat-Kiat Mengatasi Kebosanan dalam prose pembelajaran*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadillah, M, *Pendidikan Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif Dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana PERNADAMEDIA, 2014.
- Franke, Mathilde dan Sr.Caroline Nudu, *Temu Minggu Pembinaan Iman Anak-Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Hardawiryana, R, *Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksana, 2005
- Haryadi, Robin, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman*, Jakarta: Obor, 2013.
- Jati Rahkito Rudi , *Sebuah Apel 75 cerita bermakna yang membuat anda makin mengenal Yesus*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006
- K, N, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Kurnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Machmudah, Umi dan Abdul Whab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Madya, Suwarsih, *Panduan Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIPYogyakarta, 1994.
- Martinis, Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007.
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Paul, K, 200 Anakdot dan Kisah Inspiratif, Tangerang: Orbit Media, 2013
- Prasetya,L, et al, *Dasar-dasar Pendampingan Iman*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, V Indra, et al, *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci pada Anak*, Yogyakarta: Kansius,2008.
- Sastra, Rozi, dan Arum Sukma Kinasih, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2015.

- Semiawan, R, Conny, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008
- Sujiono, Nurani, Yuliani dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2010
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar Dasar Karakteristik Metodologi Mengajar*, Bandung :Tarsito, 1990.
- Suryobroto, *Proses Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Thobroni, M dan Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*, Jogjakarta: Katahati, 2011.
- Tim Pustaka Familia, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan pendampingannya Anak* Yogyakarta: Kansius, 2006
- Yaumi, Muhammad dan Dr. Muljono Damopolii, *Action Research*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) Hal. 205 – 206.
- Yusuf, L. N, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013

END NOTES

- ¹ L. Prasetya, Pr, dkk, Dasar-dasar Pendampingan Iman, (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hal.6
- ² *Ibid.*, hal.7
- ³ L. Prasetya, Pr, dkk, Dasar-dasar Pendampingan Iman, *op. cit.*, hal. 35
- ⁴ *Ibid*
- ⁵ M. Fadillah, M. Pd.I; dkk, Pendidikan Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan, (Jakarta: Kencana Pernadamedia, 2014) hal.60
- ⁶ Rozi Sastra, M.Psi., Psikolog dan Arum Sukma Kinasih, M.Psi., psikolog, Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2015) hal.59
- ⁷ Supri Hartanto,Keaktifan Belajar, [https : // makalahmu.wordpress com / 2011/08 /24 / keaktifan-belajar/Upload](https://makalahmu.wordpress.com/2011/08/24/keaktifan-belajar/Upload) (24 Agustus 2011), diakses (Rabu, 18 November 2015, pukul 13.30)
- ⁸ *Ibid.*
- ⁹ L. Prasetya, Pr, dkk, Dasar-dasar Pendampingan Iman, *Loc. cit.*, hal. 35